

Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Hasil Belajar PKn Siswa di MTs Bina Cendekia Tampo

Faisal¹⁾ *, Sulfa²⁾, Wa Ode Hijrah³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi Penulis, e-mail: amanfaisal824@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Bina Cendekia Tampo. Responden penelitian ini adalah sebanyak 7 orang siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajarnya yang ada di MTs Bina Cendekia Tampo yang tersebar dalam 2 kelas yaitu kelas VII berjumlah 3 orang dan VIII berjumlah 4 orang. Informan penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru PKn, 1 orang wali kelas VII, dan 1 orang wali kelas VIII. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna adalah faktor keluarga meliputi relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga; faktor sekolah meliputi metode mengajar dan metode belajar; serta faktor masyarakat seperti teman bergaul dan mass media. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor keluarga meliputi relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga; faktor sekolah meliputi metode mengajar dan metode belajar; serta faktor masyarakat meliputi teman bergaul dan mass media.

Kata Kunci: Faktor internal dan eksternal, hasil belajar PKn, siswa

External Factors That Influence the Incompletion of Civics Learning Outcomes in Students of MTS Bina Scholar Tampo

Abstract: This study aims to determine the external factors that influence the incompleteness of Civics learning outcomes in grade VII and VIII students of MTs Bina Cendekia Tampo, Muna Regency. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. This research was conducted in the 2023/2024 academic year at MTs Bina Cendekia Tampo. The respondents of this study were 7 students who experienced incompleteness of their learning outcomes at MTs Bina Cendekia Tampo, spread across 2 classes, namely class VII totaling 3 people and VIII totaling 4 people. The informants of this study were 4 people consisting of 1 principal, 1 Civics teacher, 1 homeroom teacher for class VII, and 1 homeroom teacher for class VIII. This research is descriptive qualitative. The data for this study were obtained through interviews and documentation. The data obtained were then analyzed descriptively. The results of this study indicate that external factors that influence the incompleteness of Civics learning outcomes in grade VII and VIII students of MTs Bina Cendekia Tampo, Muna Regency are family factors including relationships between family members, home atmosphere, and family economic conditions; school factors including teaching methods and learning methods; and community factors such as friends and mass media. The conclusion of this study is that family factors include relationships between family members, home atmosphere, and family economic conditions; school factors include teaching methods and learning methods; and community factors include friends and mass media.

Key words: Internal and external factors, civics learning outcomes, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan maupun mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tanpa melalui pendidikan, proses pendidikan tranformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Oleh karena itu, kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran (Wahono, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah maupun masyarakat yang menyelenggarakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan secara formal termanifestasi dalam sekolah-sekolah formal yang diwadahi oleh pemerintah. Penyelenggaraan Pendidikan formal sepenuhnya dilaksanakan dalam kelas-kelas formal yang dimotori oleh guru sebagai mitra belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Dalam pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, tujuan tersebut adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa mengenai materi yang diajarkan. Menurut Sudjana (Yohana, 2021) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya, menurut Susanto (Yohana, 2021) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (Nurrita, 2018) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar pada jenjang Dikdasmen. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Hermawan (Ratnafuri & Muslihati, 2020) ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari, dengan demikian setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuatu yang dipelajari. Ketuntasan belajar peserta didik merupakan komponen keluaran yang diperoleh dari hasil suatu proses pembelajaran. Ketuntasan belajar yang harus dicapai peserta didik permata pelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dikenal dengan sebutan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Tu'u (Khafid,2008). Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan belajar yang meliputi kurun waktu belajar, meliputi kurun waktu triwulan atau semester, dimana kurikulum yang sudah ditetapkan dalam satu triwulan atau semester, harus diselesaikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat

sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945. Madiung(Magdalen,2020). Masalah utama dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah; Pertama, peserta didik tidak dapat memahami materi yang dipelajari maupun yang telah dijelaskan oleh guru. Kedua, peserta didik tidak dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Ketiga, peserta didik tidak dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian hasil belajar ini sangatlah berpengaruh bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Kelemahan tersebut dapat saja bersumber dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal peserta didik. Hal ini menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Ketidaktuntasan hasil belajar ini dilihat pada nilai rapor siswa. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa terjadi juga di kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Berdasarkan observasi dan informasi pada 28 juli 2023 di MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VII dan VIII pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 43 siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 19 siswa dan kelas VIII sebanyak 24 siswa. Dari 43 siswa masih terdapat 7 siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 3 siswa dan kelas VIII sebanyak 4 siswa, yang belum mencapai kriteria nilai minimum yakni 69,00.

Hasil observasi dan informasi di atas mengidentifikasi adanya permasalahan yang terjadi pada saat belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan. Masalah tersebut berupa faktor-faktor eksternal yang dialami siswa di dalam proses pembelajaran, yang menjadikan target pembelajaran belum bisa dicapai secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Peneliti meminta informasi dari pihak sekolah, terutama dengan guru PKn, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki buku paket atau buku-buku referensi yang relevan dengan mata pelajaran Pkn, khususnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Walaupun siswa diberi pelajaran dengan bahan pelajaran, waktu, tempat, dan metode pembelajaran yang sama namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari individu siswa adalah teman bergaul yang tidak baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar siswa, sehingga perlu kiranya untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian berusaha memberikan uraian serta gambaran yang sifatnya menjelaskan mengenai suatu objek yang diteliti secara sistematis dan aktual terkait fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya memerlukan interpretasi dari data yang dikumpulkan.

Responden penelitian ini adalah 7 orang siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar yang tersebar kelas VII berjumlah 3 orang dan kelas VIII berjumlah 4 orang. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, guru PKn 1 orang, wali kelas VII 1 orang, dan wali kelas VIII 1 orang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data sebagai jalan pendukung dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu disajikan dalam bentuk uraian kata-kata secara naratif dengan menyusun satuan-satuan seluruh fakta yang dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam serta dikumpulkan sesuai golongannya, kemudian dilakukan analisis reduksi untuk mengevaluasi data yang kurang relevan, membuat abstraksi dan menyusun satuan-satuan data, melakukan kategorisasi data serta menyusun antar kategori data yang lainnya, sehingga dapat ditemukan makna dan kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian yang dijawab oleh responden menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dominan mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa, sebagaimana yang ditulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jawaban Responden Kelas VII dan VIII Faktor Eksternal

No.	Teori Faktor Eksrenal	Indikator/Sub Variabel	Responden
1.	Faktor keluarga	a. Cara orang tua mendidik	1
		b. Relasi antar keluarga	5
		c. Suasana rumah	5
		d. Keadaan ekonomi keluarga	6
		e. Pengertian orang tua	0
		f. Latar belakang kebudayaan	0
2.	Faktor sekolah	a. Metode mengajar	7
		b. Metode belajar	6
		c. Kurikulum	0
		d. Relasi guru dengan siswa	0
		e. Relasi siswa dengan siswa	0
		f. Disiplin sekolah	0
		g. Alat Pelajaran	0
		h. Waktu Sekolah	0
		i. Standar pelajaran di atas ukuran	0
		j. Tugas rumah	0
3.	Faktor masyarakat	k. Keadaan gudang	0
		a. Teman bergaul	7
		b. Kegiatan siswa dalam masyarakat	0
		c. Mass media	6
		d. Bentuk kehidupan masyarakat	0

Sumber Data : Hasil Olahan Data Tahun 2023

Keterangan : 0 (Tidak ada responden yang memberikan jawaban)

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn dapat diuraikan sebagai berikut; pada faktor keluarga yakni cara orang tua mendidik anak menunjukkan hanya 1 orang responden yang memberikan jawaban, relasi antar anggota keluarga menunjukkan 5 orang responden yang memberikan jawaban, suasana rumah menunjukkan 5 orang responden yang memberikan jawaban, dan keadaan ekonomi keluarga menunjukkan 6 orang responden yang memberikan jawaban; selanjutnya pada faktor sekolah yakni metode mengajar menunjukkan semua 7 orang responden memberikan jawaban, metode belajar menunjukkan 6 orang responden memberikan jawaban; serta faktor masyarakat yakni teman bergaul menunjukkan semua 7 orang responden memberikan jawaban dan mass media menunjukkan 6 orang responden memberikan jawaban.

a. Faktor keluarga

1. Cara Orang Tua Mendidik

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap responden dan informan di atas mengenai cara orang tua mendidik bahwa faktor tersebut tidak berdampak pada faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada kelas VII dan VIII di MTs Bina Cendekia Tampo karena orang tua siswa tersebut selalu memberikan motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal ini orang tua mendidik anaknya sangat memperhatikan cara belajar anak.

2. Relasi antar anggota keluarga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang responden dan informan di atas bahwa faktor relasi antar anggota keluarga merupakan sebagai faktor penyebab yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil

belajar siswa pada kelas VII dan VIII di MTs Bina Cendekia Tampo. Hal ini dikarenakan terjadi konflik ketidakharmonisan antar keluarga misalnya perselisihan untuk mendapatkan kasih sayang sehingga pada siswa tersebut menghadapi ketegangan dan kesulitan berkonsentrasi atau tidak fokus belajar. Sehingga menciptakan ketegangan stress pada anak tersebut.

3. Suasana Rumah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang responden dan informan di atas bahwa faktor ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena suasana rumah yang tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena terjadinya kebisingan dalam rumah atau ketidakstabilan emosional, sering cekcok, kurangnya fasilitas belajar di rumah. Sehingga suasana rumah yang tidak nyaman ini dapat mempengaruhi konsentrasi atau fokus belajar siswa.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap responden dan informan di atas mengenai keadaan ekonomi keluarga bahwa faktor tersebut berdampak pada faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo karena siswa kekurangan dalam membutuhkan buku, alat-alat tulis, akses internet, maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga, menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa.

b. Faktor Sekolah

1. Metode Mengajar

Berdasarkan pendapat responden dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII dan VIII itu disebabkan karena metode mengajar yang kurang baik. Misalnya, guru hanya memberikan saja tugas atau memberikan penjelasan saja, serta menggunakan metode ceramah. Sehingga, kurang motivasi dalam belajar membuat siswa mengalami monoton atau kebosanan dalam belajar.

2. Metode Belajar

Berdasarkan pendapat seorang responden dan informan dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII dan VIII yakni metode belajar, misalnya kebiasaan belajar tidak teratur ini memiliki dampak yang signifikan terhadap proses hasil belajar siswa. Metode belajar dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan motivasi. Metode belajar ini disebabkan karena ketidakdisiplinan waktu belajar atau tidak ada jadwal waktu untuk belajar.

c. Faktor Masyarakat

1. Teman Bergaul

Berdasarkan pendapat responden dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII dan VIII disebabkan karena faktor teman bergaul yakni teman bergaul yang tidak baik. Misalnya, siswa sukanya bolos belajar maupun bergadang yang tidak ada gunanya. Hal ini memiliki pengaruh dalam perkembangan belajar siswa yang membuat siswa itu tidak motivasi atau fokus belajar siswa.

2. Mass Media

Berdasarkan pendapat responden dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII dan VIII disebabkan karena faktor mass media yakni melibatkan keprihatinan terhadap peningkatan tingkat distraksi. Konten yang tidak sesuai atau mengandung unsur negatif dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna adalah faktor keluarga meliputi relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga; faktor sekolah meliputi metode mengajar dan metode belajar, serta faktor masyarakat meliputi teman bergaul dan mass media.

Dengan memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna adalah bahwa sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Selain itu, masyarakat juga dapat melibatkan langsung dalam mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa dan menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan

Adapun saran yang dapat penulis sajikan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna adalah: *Pertama*, guru sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII dan VIII MTs Bina Cendekia Tampo Kabupaten Muna. *Kedua*, Siswa, seharusnya dapat meningkatkan lagi motivasi atau dorongan dalam kegiatan pelajaran. *Ketiga*, peneliti, dapat menambah wawasan dan bahan masukan dalam proses belajar dan mengajar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khafid, M. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 37(1). <https://doi.org/10.15294/lik.v37i1.515>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang", *Jurnal Bintang*, 2(3), 418-430.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Palempung, F. F., & Sumual, F. J. (2021). Dampak Metode Pembelajaran Dari bagi Ketuntasan Belajar Siswa. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 117-129. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.38>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ratnafuri, I., & Muslihati, M. 2020, "Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", In Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling (pp. 16-22).
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Yohana, C./1021, 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Aksara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 89-102. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>